

# UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN SEIMBANG DAN STUNTING MASSAGE

Indah Risnawati<sup>a,\*</sup>, Durrotun Munafiah<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Karya Husada Semarang  
[indahrisnawati@umkudus.ac.id](mailto:indahrisnawati@umkudus.ac.id)

<sup>b</sup>Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Karya Husada Semarang

## Abstrak

*Stunting* merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka *stunting* hingga mencapai 40% pada tahun 2025 (WHO, 2016). Kejadian balita *stunting* merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, *stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Penyebab dari *Stunting* diantaranya adalah faktor dari lingkungan seperti sanitasi yang buruk, faktorekonomi, factor dari ibu yaitu praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, serta faktor dari bayi dan balita yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (Ramayulis *et al.*, 2018). Pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan tentang Stunting dan Mempraktekkan Stunting Massage yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengertian dalam upaya pencegahan angka penurunan Stunting bayi dan balita.

**Kata Kunci:** Stunting, balita, Makanan seimbang

## Abstract

*Stunting is one of the targets of the Sustainable Development Goals (SDGs) which is included in the 2nd sustainable development goal, namely eliminating hunger and all forms of malnutrition by 2030 and achieving food security. The target set is to reduce the stunting rate to 40% by 2025 (WHO, 2016). The incidence of stunting under five is a major nutritional problem faced by Indonesia. Based on Nutrition Status Monitoring (PSG) data for the last three years, in 2015, 2016 and 2017, stunting has the highest prevalence compared to other nutritional problems such as undernutrition, thinness, and obesity (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019). The causes of stunting include environmental factors such as poor sanitation, economic factors, maternal factors, namely poor nutritional care practices, including lack of knowledge of mothers about health and nutrition before and during pregnancy and after the mother gives birth, as well as factors from infants and toddlers, namely Low Birth Weight (Ramayulis et al., 2018). This community service is counseling about Stunting and Practicing Stunting Massage which aims to provide skills and understanding in an effort to prevent the decline in stunting in infants and toddlers.*

**Keywords:** Stunting, toddlers, balanced diet

## I. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

*Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di negara berpendapatan rendah dan menengah karena hubungannya dengan peningkatan risiko kematian selama

masa kanak-kanak. Berdasarkan besarnya masalah *stunting*, suatu wilayah dianggap memiliki masalah *stunting* ringan bila prevalensi *stunting* berada antara 20-29%, sedang bila 30-39% dan berat bila  $\geq 40\%$  (Simbolon and Novidiantoko, 2019). Di Indonesia tercatat bahwa angka kejadian

*stunting* sebesar 30,8% pada tahun 2018 sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan *stunting* di Indonesia dalam kategori sedang.

Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2015-2017 adalah 36,4%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 30,8%, angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 29,6%. Untuk prevalensi balita *Stunting* di Jawa Tengah tahun 2018 adalah sebesar 31,3% yang menempati urutan ke-17 dari 34 provinsi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di Kabupaten Kudus angka Prevalensi *stunting* pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,21% (Jateng,2019).

Penyebab dari *Stunting* diantaranya adalah faktor dari lingkungan seperti sanitasi yang buruk, faktorekonomi, factor dari ibu yaitu praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, serta faktor dari bayi dan balita yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (Ramayulis *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman Sidqi yang berjudul “Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak untuk Menekan Prevalensi Balita Stunting di Kelurahan Medokan Semampir Kota Surabaya” pemijatan pada bayi dan balita diketahui dapat memicu peningkatan berat badan (Daniati dan Novayelinda, 2011), hal ini menunjukkan bahwa semakin sering bayi dan balita dipijat maka akan meningkatkan nafsu makan yang berdampak dengan peningkatan Tinggi badan dan Berat Badan. Beberapa faktor kunci dalam mencegah terjadinya kasus balita stunting juga disosialisasikan seperti nilai penting kecukupan gizi seimbang, asupan ASI eksklusif, serta imunisasi wajib pada balita.

Kejadian *stunting* pada anak dapat menyebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Keadaan *Stunting* menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Trihono *et al.*, 2015). *Stunting* juga menimbulkan dampak jangka panjang yang

lain yaitu berisiko menderita penyakit kronis seperti diabetes mellitus (DM), jantung koroner, hipertensi, kanker, dan stroke (Simbolon and Novidiantoko, 2019).

Salah satu upaya pencegahan *stunting* di Indonesia adalah dengan adanya Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *stunting* 2018-2024. Program pemerintah ini akan berlangsung hingga tahun 2024. Dengan adanya Strategi Nasional membuktikan bahwa prevalensi di Indonesia masih sangat tinggi sehingga memerlukan penanganan dari berbagai sektoral. Tenaga Kesehatan terutama bidan dalam hal ini dapat berupaya mencegah kejadian *stunting* dengan menerapkan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai dari awal kehidupan sampai balita (Satriawan, 2018).

Provinsi Jawa Tengah melalui upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* tertulis dalam Peraturan Gubernur Nomor 34 Tahun 2019 tentang Percepatan Pencegahan *stunting* di Provinsi Jawa Tengah, dalam peraturan tersebut terdapat 8 aksi konvergensi percepatan pencegahan *stunting*, salah satunya adalah analisis situasi program penurunan *stunting* melalui pendekatan intervensi gizi spesifik dengan sasaran 1000 HPK (Pergub, 2019).

### **Solusi yang ditawarkan**

Kegiatan pelayanan dilaksanakan dengan memberikan edukasi sejak kehamilan pada ibu konsumsi gizi seimbang pada ibu hamil dan perawatan bayi sampai dengan balita pada 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan periode emas kehidupan.

### **Target Luaran**

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

1. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang konsumsi makanan seimbang saat hamil.
2. persiapan memberikan ASI eksklusif
3. Ibu dapat mendeteksi awal keadaan bayi dan balitanya.
4. Mengetahui ketrampilan cara melakukan *stunting* massage.

## II. PELAKSANAAN DAN METODE

### Khalayak Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu Ny. A usia 25 tahun, telah melahirkan anak pertama pada 3 bulan yang lalu. Riwayat Bayi Ny. A lahir dengan Berat Badan 3600 gram dan Panjang Badan 49 cm. Bayi Ny. A sekarang berusia 3 bulan dengan berat badan 4200 gram. Kegiatan dilakukan di rumah Ny. A Desa Jepang kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 November 2021.

### Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pendampingan ibu setelah melahirkan dan ibu ini memiliki bayi berusia 3 bulan. Periode ini merupakan periode ibu harus tetap memberikan ASI tanpa memberikan makanan tambahan yang lain selama 6 bulan pertama yang disebut dengan ASI eksklusif. Bidan memberikan pendampingan kepada ibu untuk selalu memberikan ASI kepada bayinya tanpa tergoda dengan pemberian susu formula, apalagi kondisi ibu adalah ibu rumah tangga yang tidak harus meninggalkan bayinya dirumah, sehingga waktu yang digunakan sepenuhnya untuk merawat bayi.

Selain pendampingan ASI eksklusif pada kegiatan ini dilakukan juga Pendidikan Kesehatan tentang bekal untuk mempersiapkan bayi menuju ke pemberian makanan pertama. Dan juga diberikan pengetahuan tentang cara mencegah stunting, bagaimana memberikan makanan yang tepat mulai dengan memberikan ASI eksklusif serta melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi sehingga tidak jatuh dalam kondisi stunting.

Selain itu ibu diberikan edukasi tentang bagaimana cara memberikan makanan seimbang bagi bayi yang sudah dapat makan dengan MPASI yang terbaik. Deteksi tentang pengukuran Berat Badan dan Tinggi badan untuk mengetahui pertumbuhan normal atau tidak. Pada kegiatan edukasi pemberian MPASI dilakukan dengan mencontohkan kepada ibu dan keluarga bagaimana membuat MPASI yang tepat sesuai dengan kebutuhan

anak. Untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, ibu diajak untuk mencermati buku KMS atau buku pink yang telah ibu miliki sejak masa kehamilan, kemudian ibu didedukasi tentang bagaimana cara mengetahui status gizi bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan.

Untuk kegiatan selanjutnya adalah mendemonstrasikan cara melakukan pijat stunting atau stunting massage. Ibu diberikan booklet tentang stunting massage dan kegiatan ini akan diulangi lagi nanti pada saat bayi sudah semakin besar dan siap untuk dilakukan aplikasi secara langsung.

### Realisasi Pemecahan Masalah

Penyelesaian pada masalah Ny. A dan Bayi A dengan memberikan pendampingan pada ibu sejak masa kehamilan dengan memberikan edukasi pada ibu hamil tentang cara mengkonsumsi makanan seimbang dan dalam menjaga Kesehatan fisik maupun psikologis selama masa kehamilan. Edukasi yang dilakukan kepada ibu melalui kegiatan konseling secara langsung dengan menggunakan media lembar balik tentang ASI eksklusif, dan demonstrasi tentang Teknik menyusui

Selain itu memberikan motivasi saat menyusui dengan memberikan edukasi ASI eksklusif dan pengetahuan cara mempersiapkan MP-ASI. Dan mengajari ibu bagaimana cara melakukan stunting massage.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan pemberian ASI eksklusif dan tentang Stunting dan Mempraktekkan Stunting Massage yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengertian dalam upaya pencegahan angka penurunan Stunting bayi dan balita.

Kegiatan pertama adalah edukasi tentang pemberian ASI eksklusif. Meskipun ibu sampai saat ini masih memberikan ASI pada bayinya yang berumur 3 bulan, namun kegiatan pendampingan tetap dilakukan untuk mencegah ibu dan keluarga memberikan makanan tambahan sebelum saat yang tepat, yaitu setelah selesai masa pemberian ASI

eksklusif yaitu bayi berusia 6 bulan. Tidak jarang Ketika ibu lengah, dari pihak keluarga misalnya nenek si bayi akan memberikan makanan yang lain selain ASI, karena factor ketidak tahuan akan dapat berdampak buruk terhadap Kesehatan bayi.

Sesuai dengan program pemerintah untuk mengatasi stunting di kabupaten kudus mengacu pada program berikut, yaitu:

### Pencegahan

- F** : Fe wajib diminum oleh Ibu hamil, WUS dan ratri
- O** : Optimalkan Posyandu
- K** : Konsumsi makanan sesuai PGS dan PMBA
- U** : Ukur berat dan tinggi badan secara teratur
- S** : STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) harus dilaksanakan

1. Fe wajib diminum oleh ibu hamil, WUS dan ratri (remaja putri)
  - a) Pemeriksaan kehamilan (ANC) yang terpadu
  - b) Ibu hamil harus mendapatkan konseling gizi
  - c) Ibu hamil harus mengikuti kelas ibu hamil
  - d) Gemitra (Gerakan Minum Tablet Tambah Darah) harus dilakukan di sekolah
2. Optimalkan Posyandu
  - a) Bayi harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap
  - b) Pastikan Bayi dan Balita mendapatkan penyuluhan dan konseling sesuai hasil pengukuran
  - c) Pemberian suplemen Gizi (kapsul Vitamin , tablet tamba hdarah/ Fe)
3. Konsumsi makanan sesuai PGS (Pedoman Gizi Seimbang) dan PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak)

Untuk Bayi berumur 0-6 bulan pemberian ASI Eksklusif adalah makanan untuk bayi yang terbaik. Setelah usia bayi 6 bulan tetap berikan ASI dan didampingi dengan pemberian MPASI. ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun.

Yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam pemberian PMBA : UFEJUTEK (Umur, Frekuensi, Jumlah dan Tekstur) dan mengandung 4 bintang (lauk hewani, makanan pokok, kacang-kacangan dan sayur atau buah, dan tambahkan minyak 1,2-2sdt)

4. Ukur berat dan tinggi badan secara teratur

Balita harus diukur secara rutin TB dan BB satu bulan sekali. Pastikan hasil pengukuran dicatat di buku KIA dan diplotkan arah pertumbuhannya. Pastikan juga Orang tua Bayi dan Balita harus mendapatkan penyuluhan dan konseling sesuai hasil pengukuran.

5. STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) harus dilaksanakan

Sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh pada Kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak, Karen aanak di bawah usia dua tahun rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Lingkungan yang tidak bersih memicu gangguan saluran pencernaan, yang membuat energy anak yang seharusnya digunakan untuk tumbuh dialihkan untuk melawan infeksi.

Stunting massage Adalah suatu pijatan untuk menambah nafsu makan pada bayi dan balita. Pemijatan pada bayi dan balita diketahui dapat memicu peningkatan berat badan neonatus (Daniati & Novayelinda, 2011). Dengan adanya pelatihan pijat balita yang dilengkapi dengan tutorial dalam booklet yang dibagikan, bagi Ibu kader posyandu dan ibu-ibu bisa menjaga tubuh balita masing-masing tetap segar serta dapat tumbuh dengan sehat.

### Tujuan Stunting Massage

- a. Melancarkan system peredaran darah
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh dan system imun
- c. Meningkatkan nafsu makan dan berat badan
- d. Memperbaiki gangguan tidur
- e. Memperbaiki pencernaan
- f. Meningkatkan kemampuan sensoris
- g. Meningkatkan rasa nyaman pada anak

## Gerakan Stunting Massage

### A. Bagian Mulut

#### 1. Upper Lip Line

Gerakan mulut bagian atas : (1) Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung(2) Gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



#### 2. Bottom Lip Line

Gerakan mulut bagian bawah :(1) Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. (2) Tekankan dua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum.



#### 3. Circle Mouth

Gerakan memutar sekitar mulut :Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkarang kecil daerah mulut bayi.



### B. Bagian Perut

#### 1. Initial N Series

Gerakan dengan menggunakan telapak tangan, membentuk huruf N dari perut bagian kanan kekiri (seakan-akan memisahkan antara perut dengan dada)



#### 2. Sun Moon

Gerakan memutar perut :(1) Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali (2) Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan) (3) Lakukan kedua gerakan ini bersama-sama. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan)



#### 3. I Love U

(1) "I" Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I".

(2) "LOVE" Pijatlah perut bayi membentuk huruh "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.

(3) "YOU" Pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.



### C. Bagian Ekstremitas

#### 1. Grip Massage

Bayi tidur terlentang, sambil menggenggam tangan ibu. Arahkan tangan bayi ke atas kepalanya dan kembali ke posisi semula. Gerakan di ulang 5 kali.



#### 2. Chest Cross

Bayi tidur terlentang. Ibu memegang pergelangan tangan bayi, gerakan dimulai dengan tangan bayi terlentang kemudian diarahkan ke dada sedikit menyilang kemudian kembali ke posisi tangan terlentang. Gerakan diulangi 5 kali



#### 3. Thumb Massage

Gerakan memijat lembut bagian jempol luar



#### 4. Karpal Massage

Gerakan pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari.



#### 5. Relaxation

Gerakan membuat goyangan-goyangan ringan dan tepukan-tepukan halus pada bagian badan bayi seperti di daerah tangan, pundak, dan perut.



Kegiatan stunting massage ini memang sebaiknya diberikan saat bayi sudah siap untuk menyambut masa MPASI, tetapi kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu dan keluarga supaya meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang cara mencegah stunting melalui kegiatan yang dapat dilakukan sendiri secara sederhana oleh ibu selama dirumah, karena sentuhan atau massage secara teratur pada bayi dapat meningkatkan dan menstimulasi saraf bayi dan melancarkan peredaran darah yang baik untuk Kesehatan bayi.

Saat dilakukan kegiatan ini ibu dan bayi dalam kondisi sehat, ibu dapat menyusui dengan lancar dan tidak terdapat masalah dalam proses mengasahi, dan berat badan bayi juga meningkat. Pemantauan pada pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat penting untuk dilakukan, sehingga ibu juga harus selalu melihat dalam grafik KMS bayi untuk melihat status gizi bayi.

#### Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini adanya dukungan dari sumber daya pasien, suami, keluarga, bidan, sumber dana dan sarana

prasarana dari pasien yaitu perangkat untuk pijat stunting, media edukasi yang disiapkan oleh bidan berupa booklet. Kekurangan dalam kegiatan ini yaitu media edukasi yang disiapkan oleh bidan masih cetak sehingga ada keterbatasan lupa menyimpan, sehingga kedepan bidan lebih inovatif dengan menggunakan berbasis digital.

#### IV. PENUTUP

##### Simpulan dan Saran

Peran bidan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebaiknya kegiatan pencegahan stunting ini dilakukan mulai saat ibu dalam masa awal kehamilan, di saat mulai masa konsepsi, pertumbuhan dan perkembangan janin akan dimulai sejak awal kehidupan intra uterin. Bidan perlu memberikan edukasi sejak ibu hamil dengan mengkonsumsi Gizi yang cukup, kemudian selama kehamilan bidan harus mengedukasi dan mendampingi ibu hamil supaya menjaga Kesehatan fisik maupun psikologis selama trimester 1, 2 dan 3.

Setelah bayi lahir bidan memberikan pendampingan dalam memberika ASI eksklusif dengan melibatkan suami dan keluarga. Setelah masa 6 bulan pemberian ASI eksklusif bidan memberikan pendampingan untuk perawatan bayinya sampai tahap 2 tahun setelah bayi lahir, yaitu tahapan 1000 hari pertama kehidupan, dengan menjaga Kesehatan dan pertumbuhan dan perkembangan bayi agar terhindar dari stunting.

Kegiatan stunting massage (pijat stunting) ini dilakukan untuk membantu ibu dan keluarga supaya bayi mendapatkan massage yang dibutuhkan sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Pijatan ini dapat meningkatkan nafsu makan sehingga kebutuhan bayi dapat terpenuhi dan anak tidak jatuh dalam kondisi stunting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akombi *et al.* (2017) ‘Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis’, *BMC Pediatrics*.
- Angelina, C., Perdana, A. A. and Humairoh (2018) ‘Faktor Kejadian Stunting Balita Berusia 6-23 bulan di Provinsi Lampung’, *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(3), pp. 127–134.
- Permenkes (2012) ‘Pemberian ASI Eksklusif’.
- Programme, U. N. D. (2016) ‘Human Development Report 2016’.
- Putra, O. (2016) *Pengaruh BBLR Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 – 60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2015*. Universitas Andalas. *Reproductive Health*
- Torlesse *et al.* (2016) ‘Determinants of Stunting in Indonesian Children: evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water sanitation and hygiene sector in stunting reduction’, *BMC Public Health*, 16(1).
- UNICEF (2010) *Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan - Kementerian Kesehatan RI.
- United Nations Children’s Fun (2014) *Approach to Nutrition Programming for the East Asia - Pacific Region*.
- WHO (2013) *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development*.
- Daniati, M., Novayelinda, R. 2011. *Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan neonatus*. *Jurnal Ners Indonesia* Vol. 2(1). Pp 11-20.
- Resti, M. M. (2019) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-59 Bulan di Jorong Talaok Kecamatan Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Perintis Padang.
- Simbolon, D. and Novidiantoko, B. (2019) *Pencegahan Stunting Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik*. Yogyakarta: Depublish.